

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Provinsi NTT. Waktu penelitian selama 6 bulan, dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

#### **1.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel–variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalahobyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), dan tunggakan PKB ( $X_3$ ) sebagai variabel dependen adalah penerimaan PKB ( $Y$ ). Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lainSupomo (1999).Dalam penelitian ini definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Penerimaan PKB adalah pendapatan pemerintah Provinsi NTT yang berasal dari pajak kendaraan bermotor di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini penerimaan PKB diukur dalam rupiah.
2. Obyek PKB adalah kendaraan bermotor roda dua di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini diukur dalam satuan unit kendaraan roda dua.

3. Denda PKB adalah sanksi atau hukuman yang diterapkan akibat adanya pelanggaran terhadap keterlambatan pembayaran PKB. Dalam penelitian ini diukur dalam satuan Rupiah.
4. Tunggakan PKB adalah ketidak mampuan atau ketidak tepatan obyek pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, di kabupaten/kota se NTT pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini diukur dalam satuan Rupiah.

### **1.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurutsifatnya data dapat dibagi atas 2 (dua) jenis yaitu :

- a. Data kualitatif yakni keterangan-keterangan atau informasi yang di peroleh baik lisan maupun tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka yaitu data *time series* dan *cross section* atau dengan kata lain data panel, yang telah diolah kembali, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Adapun data yang digunakan adalah data tahunan atau data *time series*, dengan jangka waktu dari tahun 2012-2016 (5 tahun), dan data *cross section* dua puluhdua kabupaten/kota di Provinsi NTT yaitu: Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Rote Ndao, TTS, TTU, Belu, Alor, Flores Timur, Lembata, Sikka, Ende,

Ngada, Nagekeo, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sabu Raijua dan Malaka.

### **1.3.2 Sumber Data**

Sumber data sekunder penelitian ini antara lain obyek, Tunggakan, dan Dendadan Penerimaan PKB diperoleh dari beberapa sumber yakni;

1. Statistik Ekonomi – Keuangan Daerah.
2. Statistik Keuangan Daerah, perkembangan realisasi APBD provinsi dan kabupaten/kota se NTT.
3. Statistik NTT Dalam Angka

## **1.4 Populasi Dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menuru Sugiono (2010 : 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi di atas maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah relisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor roda dua, jumlah objek pajak, denda dan tunggakan.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian sampel di atas maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah relisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor roda

dua, jumlah objek pajak, denda dan tunggakan dari Tahun 2012 – 2016 di Provinsi NTT.

## **1.5 Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Model Regresi Data Panel**

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2009) dalam Basuki dan Prawoto (2017), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh; pertama, data panel merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable.

Analisis data panel adalah suatu metode mengenai gabungan dari data antar waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama di survey dalam beberapa waktu Gujarati(2003). Regresi dengan menggunakan data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*, diantaranya:

1. Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan data jenis panel yaitu permasalahan autokorelasi dan heterokedastisitas. Sementara itu ada permasalahan baru yang muncul seperti korelasi silang (*cross-correlation*) antar unit individu pada periode yang sama.

### 3.5.2 Metoda Estimasi Model Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni obyek PKB ( $X_1$ ), denda PKB ( $X_2$ ), dan tunggakan PKB ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan PKB ( $Y$ ). Data diolah menggunakan Eviews 10. Model fungsi yang digunakan untuk mengetahui penerimaan PKB yaitu:

$$Y = f\{X_1, X_2, X_3\}$$

Dalam bentuk persamaan menjadi:

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} - \lambda_2 X_{2it} - \lambda_3 X_{3it} + U_{it}$$

dimana; $Y$	=	Penerimaan PKB
$X_1$	=	Obyek Pajak
$X_2$	=	Denda PKB
$X_3$	=	Tunggakan PKB
$i$	=	<i>cross section.</i>
$t$	=	<i>time series.</i>
$\lambda_0$	=	konstanta.
$\lambda_1, \dots, \lambda_4$	=	koefisien.
$U$	=	<i>error term.</i>

Dalam metoda estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

### 3.5.2.1 Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### 3.5.2.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model

*Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3.5.2.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## 3.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

### 3.6.1 Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

### 3.6.2 Uji Hausman

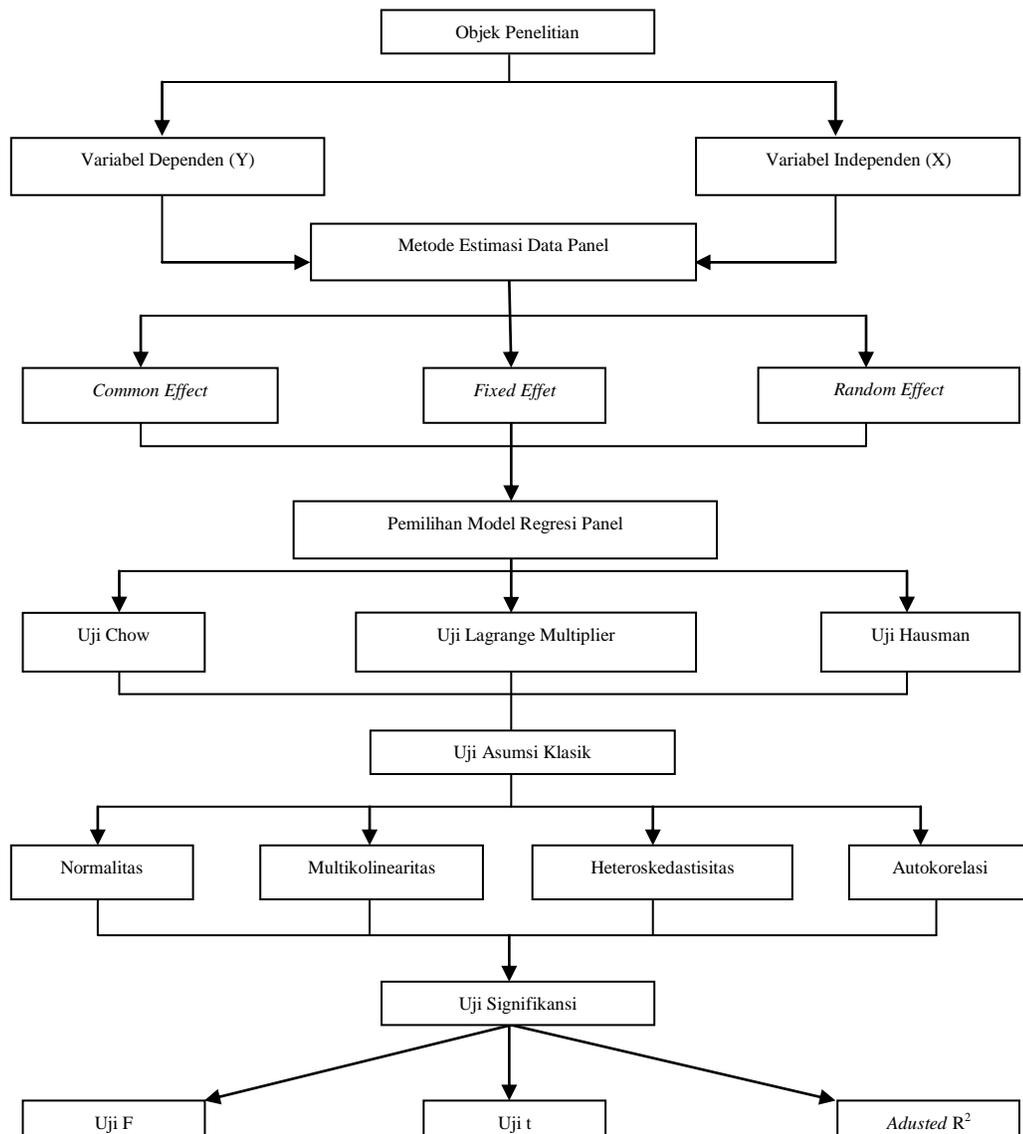
Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

### 3.6.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* dengan pendekatan OLS, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Model Penelitian regresi dengan data panel mengikuti pola kerangka pikir sebagaimana yang diemukakan Basuki dan Prawoto (2017) seperti tercantum pada Gambar 3.3

**Gambar 3.3**  
**Kerangka Pemikiran Model Regresi Data Panel**



## 1. Common Effects Model

Model *Common Effects* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

dimana:

$i$  = Kota Kupang, Rote Ndao, ..., Malaka

$t$  = 2012, 2013, 2014, 2015, 2016

dimana  $i$  menunjukkan *cross section* (individu) dan  $t$  menunjukkan periode waktunya.

Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

## 2. Fixed Effects Model

Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variable *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

$$\begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ \vdots \\ y_n \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \alpha \\ \alpha \\ \vdots \\ \alpha \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} i & 0 & 0 \\ 0 & i & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ 0 & 0 & i \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \alpha_1 \\ \alpha_2 \\ \vdots \\ \alpha_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} x_{11} & x_{21} & x_{p1} \\ x_{12} & x_{22} & x_{p2} \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ x_{1n} & x_{2n} & x_{pn} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \\ \vdots \\ \beta_n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \vdots \\ \varepsilon_n \end{bmatrix}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variable *dummy* waktu di dalam model.

### 3. Random Effects Model

Berbeda dengan *fixed effects model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variable penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *Random Effects Model* (REM). Model seperti ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Dengan demikian, persamaan *model random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + Y'_{it}\beta + w_{it}$$

$i =$  Kota Kupang, Rote Ndao, ..., Malaka

$t = 2012, 2013, 2014, 2015, 2016$

di mana:

$$w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i; E(w_{it}) = 0; E(w_{it}^2) = \alpha^2 + \alpha_u^2;$$

$$E(w_{it} \cdot w_{jt-1}) = 0; i \neq j; E(u_i \cdot \varepsilon_{it}) = 0;$$

$$E(\varepsilon_i \cdot \varepsilon_{is}) = E(\varepsilon_{it} \cdot \varepsilon_{jt}) = E(\varepsilon_{it} \cdot \varepsilon_{js}) = 0$$

Meskipun komponen error  $w_t$  bersifat homoskedastik, nyatanya terdapat korelasi antara  $w_t$  dan  $w_{t-1}$  (*equicorrelation*), yakni:

$$\text{Corr}(w_{it}, w_{i(t-1)}) = \alpha_u^2 / (\alpha^2 + \alpha_u^2)$$

Karena itu, metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effects*. Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effects* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

Perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Error Component Model* (ECM) antara lain sebagai berikut;

1. Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.
2. Ketika N besar dan T kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, di mana adalah komponen *random cross-section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya

bahwa individu, atau unit *cross-section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross-section* sampel adalah random/acak, maka ECM lebih cocok digunakan.

3. Komponen error individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.

Jika N besar dan T kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM.

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) dalam buku Analisis Regresi (Basuki dan Prawoto, 2017) antara lain:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variable spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinearitas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Secara formal, ada tiga prosedur pengujian yang akan digunakan, yaitu uji statistic F yang digunakan untuk memilih antara:

1. Model *common effects* atau *fixed effects*;
2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *random effects*;
3. Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effects*.

### **3.7 Pengujian Asumsi Model Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Ghozali (2009). Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak gangguan ( $\mu$ ) dalam penelitian ini adalah metode Jarque Bera test (J-B test). Metode J-B test dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai  $X^2$  (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

#### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas mempunyai pengertian bahwa ada hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009). Salah satu munculnya multikolinearitas adalah  $R^2$  sangat tinggi dan tidak satupun koefisien regresi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas secara *skolastik*.

Penelitian ini akan menggunakan *Auxiliary Regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika  $R^2$  regresi persamaan utama lebih besar dari  $R^2$  regresi *auxiliary* maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear homoskedastisitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Secara ringkas walaupun terdapat heteroskedastisitas maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (yaitu *asimtotik*). Menurut Gujarati (2003)

bahwa masalah heteroskedastisitas nampaknya menjadi lebih biasa dalam data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*. Penelitian ini menggunakan uji *white heteroskedasticity* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

#### **3.7.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi.

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (*estimator*) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003).

Uji statistik terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan pengujian koefisien regresi parsial (uji t).

#### **3.8.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji statistik F padadasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan:

- 1)  $H_0 : b_1, \dots, b_4 = 0$  semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama
- 2)  $H_1 : b_1, \dots, b_4 \neq 0$  semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

Pada tingkat signifikansi 10 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

### 3.8.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : b_1 = 0$  tidak ada pengaruh dari variabel obyek PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_1 : b_1 \neq 0$  ada pengaruh positif dari variabel Obyek PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_0 : b_2 = 0$  tidak ada pengaruh dari variabel tunggakan PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_1 : b_2 \neq 0$  ada pengaruh positif dari variabel tunggakan PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_0 : b_3 = 0$  tidak ada pengaruh dari variabel denda PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_1 : b_3 \neq 0$  ada pengaruh positif dari variabel denda PKB terhadap penerimaan PKB.

$H_0 : b_4 = 0$  tidak ada pengaruh dari variabel jumlah penduduk terhadap penerimaan PKB.

$H_1 : b_4 \neq 0$  ada pengaruh positif dari variabel jumlah penduduk terhadap penerimaan PKB.

$H_0 : b_5 = 0$  tidak ada pengaruh dari variabel PDRB perkapita terhadap penerimaan PKB.

$H_1 : b_5 \neq 0$  ada pengaruh positif dari variabel PDRB perkapita terhadap penerimaan PKB.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai disesuaikan ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2009).